

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS

by Selly Widearahim

Submission date: 20-Aug-2019 01:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 1161649166

File name: SELLY.WIDEARAHIM_ARTIKEL.docx (146.44K)

Word count: 3639

Character count: 23790

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
PROFITABILITAS**
(Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Periode 2014-2018)

**THE EFFECT OF OPERATIONAL COSTS AND RECEIVABLE TURNOVER ON
PROFITABILITY**
(Survey of Coal Mining Sub Sector Companies Listed On The Indonesian Stock
Exchange In 2014-2018)

Pembimbing :
Dr. Inta Budi Setyanusa, SE., M.Ak

Oleh :
Selly Widearahim
21115094

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2019

Email : Sellywidea@gmail.com

ABSTRACT

The study was conducted on coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. The purpose of this study was to determine the effect of Operating Costs and Accounts Receivable Turnover on Profitability in Coal Mining sector companies.

The method used in this research is descriptive and verification methods. The sample used in the study used a purposive sampling method from 9 companies totaling 45 samples. To find out the relationship used Pearson correlation. To determine the magnitude of influence used Multiple Linear Regression Analysis. Testing the hypothesis in this study using the two-party t test statistic with $\alpha = 0.05$. The statistical analysis process uses the SPSS v21 program.

The results of this study indicate that the Operational Cost variable to profitability has a low relationship and is negative. Whereas the Receivables Turnover towards Profitability has a moderate relationship and is positive. And shows that Operating Costs affect Profitability and Accounts Receivable Turnover affect Profitability.

Keywords: Operating Costs, Accounts Receivable Turnover and Profitability

I. PENDAHULUAN

Semakin tingginya persaingan dalam bisnis suatu perusahaan harus didasari dengan persiapan yang didukung melalui adanya bursa atau pasar secara leluasa dan diawali dengan rakyat dalam perekonomian Asia, serta nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika yang terus tidak terkendali dapat menjadikan perusahaan dalam suatu negara harus berusaha lebih keras lagi untuk mendapatkan profitabilitas

(Munawir,2014:33). Dimana tujuan dalam pendirian suatu entitas sebagai cara mendapatkan profitabilitas yang optimal, dan dapat dikatakan laba atau profit salah satu yang menjadi tonggak utama adanya setiap entitas, jika tidak mendapatkan profit entitas akan sulit untuk mengejar tujuan – tujuan lainnya yaitu pertumbuhan perusahaan mendatang dan komitmen perusahaan atas segala tanggungannya (Ratno Agriyanto, 2014:6).

Tanggungjawab suatu perusahaan sangat perlu diperhatikan dan ditekankan dalam segi profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan bisnisnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan atau profitable, tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar (Lukman Syamsuddin, 2011:59). Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan, karena betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2011:59).

Masa depan perusahaan perlu juga perencanaan yang maksimal dengan kemampuan dalam memperoleh profitnya lebih ditingkatkan lagi, yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Lukman Syamsuddin, 2011:59). Selanjutnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu dapat diukur dari aktiva secara produktif, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2012:172).

Profitabilitas perusahaan dapat ditentukan melalui biaya (berupa ukuran finansial) akan lebih efektif dan efisien melakukan pengendalian, perencanaan, dan pengambilan keputusan (Susanto, 2005:1). Ukuran finansial berupa biaya Operasional dihitung dengan biaya penjualan atau pemasaran perusahaan ditambah biaya administrasi umum sebagai cara untuk melihat tingkat kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya (Veitzhal Rivai Dkk, 2013:482).

Kegiatan operasional perusahaan dapat dilihat dari tingkat biaya operasional yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, semakin tinggi aktivitas perusahaan maka semakin meningkat juga biaya operasinya (Supriyono, 2012:185). Jika rasio biaya operasional menunjukkan angka di atas 90% dan mendekati 100% berarti kinerja perusahaan tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah dan tingkat biaya operasional yang diperkenankan yaitu tidak melebihi 93,52% (Selamet Riyadi, 2011:159).

Adapun fenomena terkait biaya operasional terhadap profitabilitas

berbanding terbalik dengan yang terjadi dilapangan dimana PT Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) mencatatkan kinerja yang kurang baik seiring dengan belum pulihnya harga tambang. Tercatat sepanjang tahun lalu, perseroan membukukan laba bersih US\$2,79 juta atau merosot sebesar 75,41% jika dibandingkan 2015 lalu yang sebesar US\$11,35 juta. Namun demikian PT Toba berhasil menurunkan beban pokok penjualan hingga US\$258,27 juta dari sebelumnya US\$348,66 juta. Tak hanya itu, beban umum dan administrasi juga turun menjadi US\$23,09 juta. Diikuti beban penjualan dan pemasaran yang terkendali, yaitu dari US\$946,13 juta menjadi US\$626,46. (Luhut Binsar Pandjaitan, 2017).

Perusahaan dengan keinginan profitabilitas yang maksimal sangat memperhitungkan rasio aktivitas salah satunya dimana didalamnya terdapat perputaran piutang (receivable turnover) (Kasmir, 2012:175). Perputaran piutang (Receivable Turnover) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama pengihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2011:176).

Dalam satu periode, semakin cepat perputaran piutang berarti kemampuan perusahaan dalam penagihan semakin efektif dalam mengelola piutangnya, perputaran piutang didapat dari penjualan dibagi rata-rata piutang (Harmono, 2012:234). Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang (Kasmir, 2012:176).

Berbanding terbalik dengan fenomena yang terjadi dilapangan dimana Industri perusahaan pembiayaan Buana Finance mengalami penurunan laba bersih sebesar 22,9% pada kuartal I/2015. Meski demikian, Piutang pembiayaan yang dikelola industri naik 4,99% sebesar Rp17,4 triliun menjadi Rp368,61 triliun. Maret 2015 komposisi pembiayaan konsumen masih mendominasi sebesar 66,6% diikuti dengan lini bisnis Sewa Guna Usaha (SGU) sebesar 30,9% (Antoni Muljono, 2015).

II. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris besar pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris besar pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018.

III. KAJIAN PUSTAKA

A. Biaya Operasional

menurut Margaretha (2012:24), Biaya Operasional merupakan keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah (1) biaya penjualan dan (2) biaya administrasi dan umum.

menurut Margaretha (2012:24), biaya operasional dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi Umum}$$

Keterangan :

Biaya Penjualan = Biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan penjualan.

Biaya Administrasi = Biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produk dan pemasaran produk.

B. Perputaran Piutang

Menurut Hery (2015:211), Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau beberapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang.

Menurut Hery (2015:212), Rumus untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

C. Profitabilitas

Menurut Hery (2016:192), Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Menurut Hery (2016:193) rumus yang digunakan untuk menghitung profitabilitas ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

IV. Kerangka Pemikiran

A. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas

Menurut Hidayat (2012:42) Semakin besar biaya operasi suatu perusahaan, maka semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan tersebut, dan begitu juga sebaliknya. Maka mendapatkan profitabilitas perusahaan yang maksimal, organisasi kerja harus berfikir untuk menekan tingkat biaya, bahkan pemanfaatan biaya yang rendah dapat dihubungkan secara langsung dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, kemudian menurut Jopie (2012:35) yang menyatakan bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba.

B. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2013:119) Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas dalam arti lain menghasilkan laba.

Menurut Irham Fahmi (2015:135) Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan perputaran selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran kecil maka ini bisa menyebabkan perusahaan terganggu aktivitas produksinya dan lebih jauh berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan

V. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2017:2), Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan atau memperoleh suatu data yang valid dengan suatu tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul yang menjadi fokus penelitian ini yaitu pertumbuhan penjualan, rasio solvabilitas, dan profitabilitas. Sedangkan metode verifikatif pada penelitian ini merupakan untuk menguji besarnya pengaruh pertumbuhan penjualan dan rasio solvabilitas terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena pendekatan kuantitatif yang memusatkan pada gejala-gejala yang memiliki karakteristik tertentu dan hakikat di antara variabel-variabel dan dianalisis menggunakan teori yang objektif.

B. Operasional Variabel 4

Operasionalisasi variabel penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen (X_1 dan X_2) sebagai variabel bebas dan variabel dependen (Y) sebagai variabel terikat. Adapun penjelasan untuk setiap variabel adalah sebagai berikut :

1) Variabel Bebas/*Independent Variable* (X)

Menurut Sugiyono (2017:39), Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan berubahnya atau munculnya suatu variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah biaya operasional dan perputaran piutang.

2) Variabel Terkait / *Dependent Variable* (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39), Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi suatu akibat karena tergantung pada adanya suatu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas.

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yang berjumlah 110 laporan keuangan dari 22 perusahaan.

2) Sampel

Dalam penelitian ini diperoleh sampel yaitu data laporan keuangan perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 sebanyak 9 perusahaan, sehingga jumlah sampel sebanyak 45 laporan keuangan tahunan yang mempunyai kriteria terhadap penentuan sampel yang akan diteliti.

VI. Hasil Penelitian

1) Analisis Deskriptif Biaya Operasional

Rata-rata Biaya Operasional dari tahun 2014 – 2018 cenderung fluktuatif pada tahun 2014 hingga 2015 jumlah rata rata Biaya Operasional mengalami penurunan sebesar 205% pertahun, akan tetapi pada tahun 2016, rata rata biaya Operasional mengalami peningkatan sebesar -922% hingga 2017 jumlah rata rata biaya operasional mengalami penurunan sebesar 94% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar -563% dari tahun sebelumnya pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2018.

2) Analisis Deskriptif Perputaran Piutang

Rata-rata Perputaran Piutang dari tahun 2014 – 2018 cenderung stabil namun, pada tahun 2014 hingga 2015 jumlah rata rata perputaran piutang cenderung sebesar 40%, dan di tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan yang sangat tinggi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 19% dan 2017 nilai rata-rata perputaran piutang mengalami peningkatan sebesar 6%, namun pada tahun 2018 nilai perputaran piutang cenderung mengalami penurunan sebesar -18%. pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

3) Analisis Deskriptif Profitabilitas

Rata-rata profitabilitas dari tahun 2014 – 2018 cenderung fluktuatif pada tahun 2014 hingga 2015 ,jumlah rata rata profitabilitas cenderung mengalami penurunan sebesar 216% Pada tahun 2016 hingga 2017 mengalami peningkatan sebesar 142% sampai 76% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang sangat besar yaitu -129% pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

VII. Pembahasan

1) Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan nilai korelasi antara Biaya Operasional terhadap Profitabilitas (ROA) yaitu sebesar -0.340 yang tergolong dalam kategori hubungan yang rendah. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,20 hingga 0,399 yang tergolong dalam kategori rendah dan hubungan yang bersifat negatif artinya, setiap penurunan nilai Biaya Operasional maka hal tersebut akan meningkatkan Profitabilitas. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dijelaskan oleh Hidayat (2012:42) menyatakan bahwa semakin besar biaya operasional suatu perusahaan, maka semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan tersebut, dan begitu juga sebaliknya. Kemudian teori menurut jopie (2012:35) menyatakan bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan turunnya laba.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi menunjukan bahwa pengaruh variabel Biaya Operasional dengan Profitabilitas sebesar 11,56% sedangkan sisanya sebesar 88,4% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti hutang, perputaran persediaan, modal kerja. Jadi besarnya Biaya Operasional dapat mempengaruhi Profitabilitas.

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa nilai thitung yang

diperoleh sebesar -2.342 dengan nilai ttabel 2.018. artinya nilai thitung lebih besar dari ttabel (-2.342 < -2.018) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Biaya Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Kesimpulan diatas dikatakan bahwa hasil penelitian telah menjawab terhadap fenomena yang terjadi, dimana PT Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) mencatatkan kinerja yang kurang baik seiring dengan belum pulihnya harga tambang. Tercatat sepanjang tahun lalu, perseroan membukukan laba bersih US\$2,79 juta atau merosot sebesar 75,41% jika dibandingkan 2015 lalu yang sebesar US\$11,35 juta. Namun beban pokok penjualan turun hingga US\$258,27 juta dari sebelumnya US\$348,66 juta. Tak hanya itu, beban umum dan administrasi juga turun menjadi US\$23,09 juta. Diikuti beban penjualan dan pemasaran yang terkendali, yaitu dari US\$946,13 juta menjadi US\$626,46.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Rizki Risyana dan Leny Suzan (2018) menunjukan bahwa Biaya Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan nilai korelasi antara Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas yaitu sebesar 0.503 yang tergolong dalam kategori hubungan yang sedang. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0.599 yang tergolong dalam kategori sedang dan hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan nilai Perputaran Piutang maka hal tersebut akan meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dijelaskan Oleh Agus Sartono (2010:119) yang menyatakan bahwa Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas dalam arti lain menghasilkan laba.

Besarnya berdasarkan hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel Perputaran Piutang dengan Profitabilitas sebesar 25,30 % dan sisanya sebesar 74.70% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti hutang, perputaran persediaan, modal kerja.

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa nilai thitung yang diperoleh sebesar 3,768 dengan nilai ttabel 2,018. Artinya nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ($3,815 > 2,018$) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Kesimpulan¹ diatas dikatakan bahwa hasil penelitian telah menjawab terhadap fenomena yang terjadi, dimana fenomena pada perusahaan pembiayaan Buana Finance mengalami penurunan laba bersih sebesar 22,9% pada kuartal I/2015. Meski demikian, Piutang pembiayaan yang dikelola naik 4,99% sebesar Rp17,4 triliun menjadi Rp368,61 triliun. Maret 2015 komposisi pembiayaan konsumen masih mendominasi sebesar 66,6% diikuti dengan lini bisnis Sewa Guna Usaha (SGU) sebesar 30,9%

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Rio Widiasmoro (2017) yang menyatakan bahwa variabel perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

VIII. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Biaya Operational dan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan industri⁴ subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya Operasional berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, dimana ketika jumlah Biaya Operasional mengalami peningkatan maka Profitabilitas akan menurun, dan sebaliknya apabila Biaya Operasional mengalami penurunan maka profitabilitas akan⁴ meningkat.
2. Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018,

dimana ketika jumlah Perputaran Piutang mengalami peningkatan maka Profitabilitas akan meningkat, dan sebaliknya apabila Perputaran Piutang mengalami penurunan maka Profitabilitas akan mengalami penurunan.

B. SARAN

1) Bagi Perusahaan :

1. Bagi Dalam meningkatkan Profitabilitas melalui Biaya Operasional, maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasional dengan cara yakni, melalui optimalisasi jarak angkut di lokasi tambang atau tempat yang strategis. Selain itu, perseroan juga harus memprioritaskan peralatan operasional tambang yang menggunakan tenaga listrik yang dihasilkan PLTU milik sendiri. Kemudian perusahaan dapat memanfaatkan teknologi dengan cara menghemat penggunaan alat tulis kantor. Contohnya seperti pembuatan faktur maupun laporan dengan menghasilkan laporan atau faktur digital. Saat ini ada satu strategi pemasaran yang sedang gencar dilakukan oleh banyak orang, yaitu berpromosi online melalui website.
2. Bagi Dalam meningkatkan Profitabilitas melalui Perputaran Piutang, maka perusahaan harus meningkatkan penjualan kredit batubara seperti mengekspor batubara. Kemudian menjual batubara dengan harga kompetitif di pasar nasional sesuai dengan porsi signifikan dari batubara thermal yang diekspor terdiri dari jenis kualitas menengah (antara 5100 dan 6100 cal/gram) dan jenis kualitas rendah (di bawah 5100 cal/gram). Selain meningkatkan penjualan perusahaan juga harus mengatasi

perputaran piutang yang tak tertagih dengan cara intensif melakukan tindakan penagihan secara terus – menerus dan menentukan kebijakan kredit yang lebih ketat.

2) Bagi Investor :

Investor dapat menggunakan Biaya **1**operasional dan Perputaran Piutang sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi Profitabilitas (ROA) walaupun dalam penelitian ini Biaya operasional dan perputaran Piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

3) Bagi Pengembang Ilmu

3Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori akuntansi keuangan dan konsep diterima secara umum.

4) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa laba dipengaruhi oleh biaya operasional dan perputaran piutang yang baik.

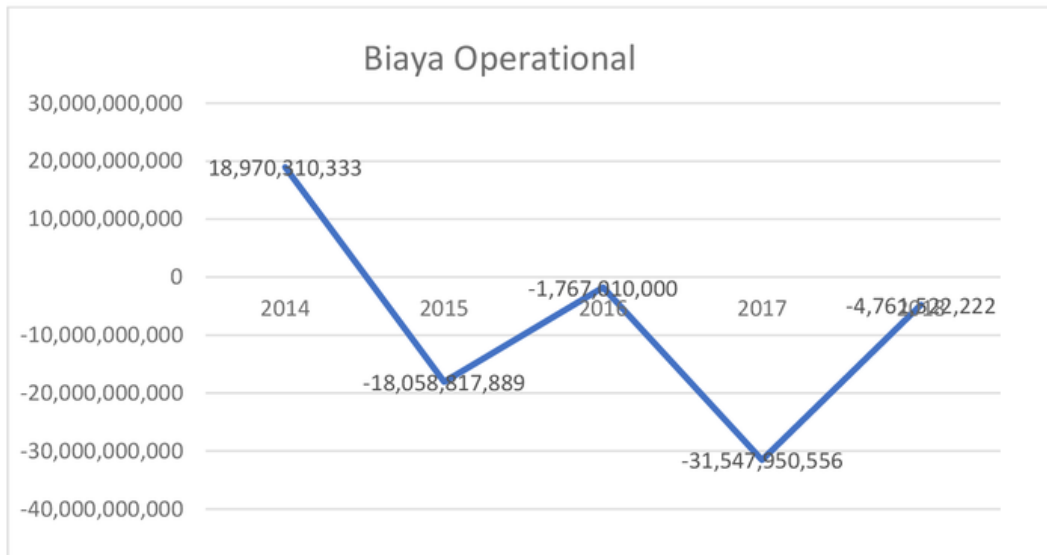
DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Apikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo
- Hidayat. 2012. *Inti Sari Akuntansi Biaya Cost Accounting*. Yogyakarta: Liberty.
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*.Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Jopie Jusuf. 2012. *Analisis Kredit Untuk Account Officer..* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Margaretha. 2012. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Rio Widiasmoro, 2017. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014)*. Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah. ISSN: 2085-2215 Tahun 2017.
- Rizki Risyana, Leny Suzan SE., M.Si. 2018. *Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas*. ISSN : 2355-9357 Vol.5, No.2 Agustus 2018.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

LAMPIRAN

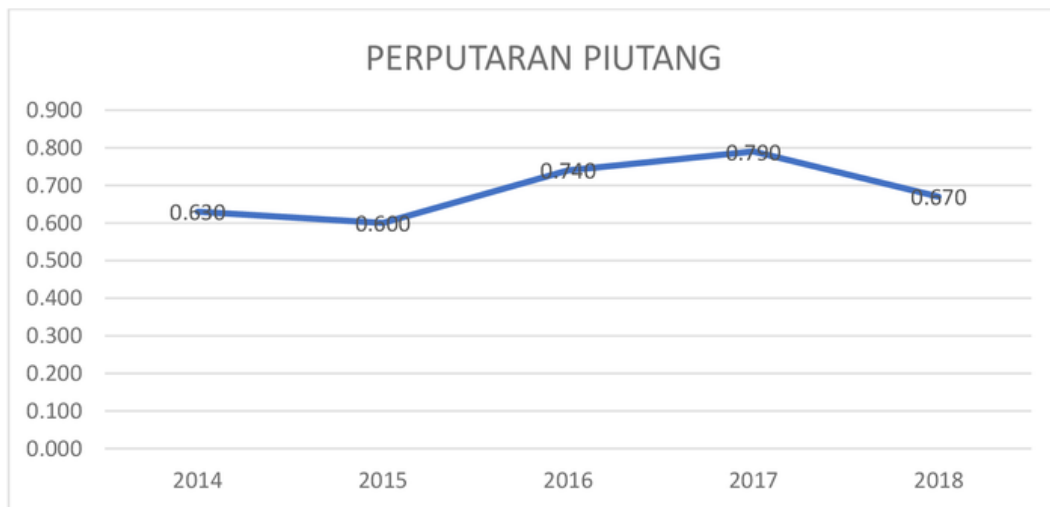
Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Biaya Operasional (X1)	Biaya Operasional (operating expense) adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah (1) biaya penjualan dan (2) biaya administrasi dan umum Margaretha (2012:24)	Indikator untuk mengukur Biaya Operasional <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 10px auto;"> $\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya penjualan/pemasaran} + \text{Biaya Admumum}$ </div> Margaretha (2012:24)	Rasio
2	Perputaran Piutang (X2)	Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau beberapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang Hery (2015:211)	Indikator untuk mengukur Perputaran Piutang adalah dengan menggunakan Perputaran Piutang <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 10px auto;"> $\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$ </div> Hery (2015:212)	Rasio
3	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Hery (2016:192)	<i>Return On Assets = Earning After Tax / Total Assets</i> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 10px auto;"> $\text{ROA} = \frac{\text{Earning After and Tax}}{\text{Total Assets}}$ </div> Hery (2016:193)	Rasio



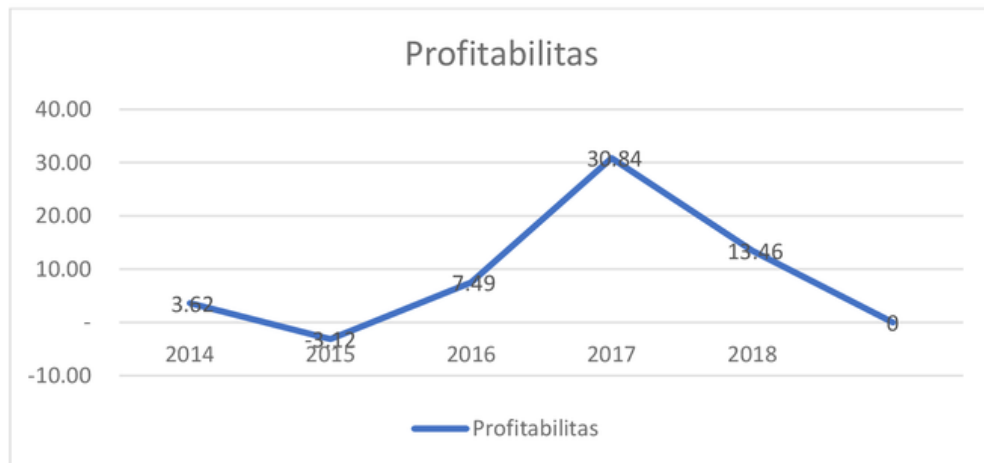
Sumber: www.idx.co.id Data Diolah 2019

Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Rata-Rata Biaya Operasional Pada perusahaan sub sektor
Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode
2014-2018



Sumber: www.idx.co.id Data Diolah 2019

Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Rata-Rata Perputaran Piutang Pada perusahaan sub sektor
Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode
2014-2018



Sumber: www.idx.co.id Data Diolah 2019

3

Gambar 4.3

Grafik Grafik Perkembangan Rata-Rata Profitabilitas Pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018

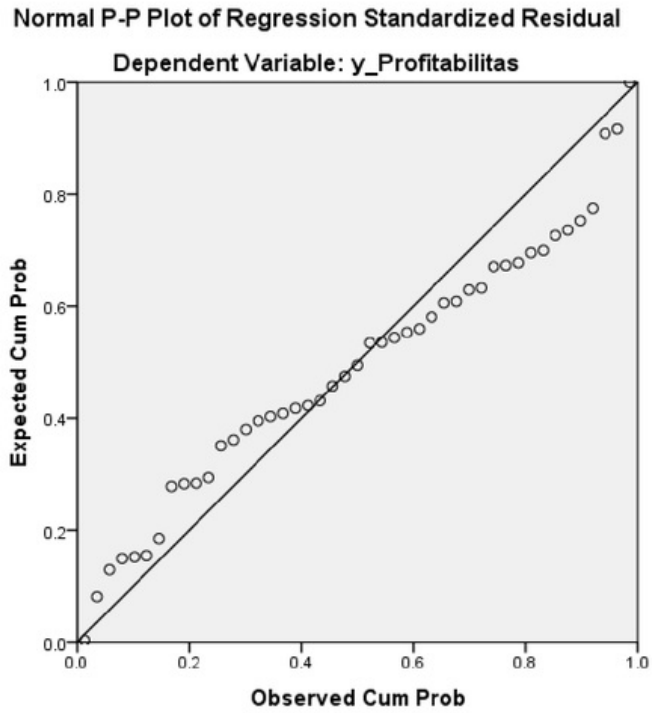
1. Analisis Descriptive Statistic

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA (Y)	10458.2222	23100.75985	45
Biaya Operational (X1)	-19093616.8667	78431868.64388	45
Perputaran Piutang (X2)	683.0000	168.21401	45

2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
	Mean	.0000000
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	18291.40045126
	Absolute	.137
Most Extreme Differences	Positive	.137
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.921
Asymp. Sig. (2-tailed)		.365

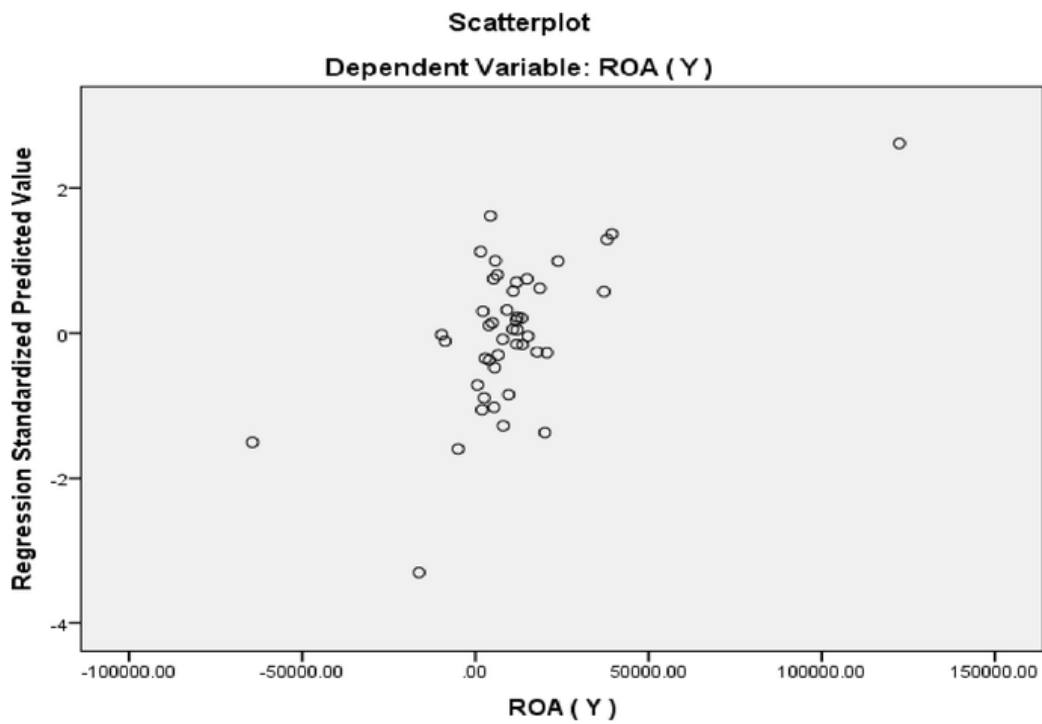
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

B. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. (Constant)		
X1_Biaya_Operasional	.948	1.055
X2_Perputaran_Piutang	.948	1.055

C. Uji Heteroskedastisitas



D. Uji AutoKolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 ^a	.373	.343	18721.84524	1.662

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang (X2), Biaya Operasional (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

3. Estimasi Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-35536.365	11958.537		-2.972	.005		
1 Biaya Operasional (X1)	-8.654E-005	.000	-.294	-2.342	.024	.948	1.055
Perputaran Piutang (X2)	64.923	17.231	.473	3.768	.001	.948	1.055

a. Dependent Variable: ROA (Y)

4. Koefisien Kolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 ^a	.373	.343	18721.84524	1.662

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang (X2), Biaya Operasional (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Correlations

		Biaya Operasional (X1)	ROA (Y)
Biaya Operasional (X1)	Correlation	1.000	-.340
	Significance (2-tailed)	.	.024
	df	0	42
ROA (Y)	Correlation	-.340	1.000
	Significance (2-tailed)	.024	.
	df	42	0

Correlations

		Perputaran Piutang (X2)	ROA (Y)
Perputaran Piutang (X2)	Correlation	1.000	.503
	Significance (2-tailed)	.	.001
	df	0	42
ROA (Y)	Correlation	.503	1.000
	Significance (2-tailed)	.001	.
	df	42	0

5. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 ^a	.373	.343	18721.84524	1.662

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang (X2), Biaya Operasional (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Correlations

		Biaya Operasional (X1)	ROA (Y)
Biaya Operasional (X1)	Correlation	1.000	-.340
	Significance (2-tailed)	.	.024
	df	0	42
ROA (Y)	Correlation	-.340	1.000
	Significance (2-tailed)	.024	.
	df	42	0

Correlations

		Perputaran Piutang (X2)	ROA (Y)
Perputaran Piutang (X2)	Correlation	1.000	.503
	Significance (2-tailed)	.	.001
	df	0	42
ROA (Y)	Correlation	.503	1.000
	Significance (2-tailed)	.001	.
	df	42	0

6. Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-35536.365	11958.537		-2.972	.005		
1 Biaya Operasional (X1)	-8.654E-005	.000	-.294	-2.342	.024	.948	1.055
Perputaran Piutang (X2)	64.923	17.231	.473	3.768	.001	.948	1.055

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-35536.365	11958.537		-2.972	.005		
1 Biaya Operasional (X1)	-8.654E-005	.000	-.294	-2.342	.024	.948	1.055
Perputaran Piutang (X2)	64.923	17.231	.473	3.768	.001	.948	1.055

a. Dependent Variable: ROA (Y)

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs.unikom.ac.id Internet Source	5%
2	finansial.bisnis.com Internet Source	2%
3	anzdoc.com Internet Source	2%
4	id.123dok.com Internet Source	2%
5	elib.unikom.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%